

**PENERAPAN METODE ‘MOVING GROUPS’  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR IPS  
PADA SISWA KELAS VIII-H SMPN 1 BOYOLANGU**

**Oleh :  
Agus Sunaryo**

**Abstrak**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktifitas belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII-H SMPN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung semester Gasal tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan metode ‘moving groups’.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung pada siswa kelas VIII-H pada semester Gasal tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa ada 38 siswa.

Pelaksanaan kegiatan ‘moving groups’ yang dilakukan oleh siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil pengamatan kegiatan kerjasama siswa dalam kelompok diskusi dengan rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 67,94 %. Sedangkan dalam siklus II mengalami peningkatan, yaitu menjadi 73,63 %. Jadi kerjasama siswa dalam kelompok sudah termasuk baik.

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 21 siswa (55,3%) pada pra tindakan menjadi 30 siswa (78,9 %) pada siklus I, dan menjadi 33 siswa (86,8 %) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 17 siswa (44,7%) pada pra tindakan, menjadi 8 siswa (21,1 %) pada siklus I, dan menjadi 5 siswa (13,2 %) pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ‘moving groups’ yang digunakan dalam pembelajaran, dapat meningkatkan aktifitas belajar pelajaran IPS pada siswa kelas VIII-H SMPN 1 Boyolangu, Kabupaten Tulungagung semester Gasal tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini juga memberikan rekomendasi kepada para guru agar semakin aktif dan kreatif dalam memilih metode dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengambil kebijakan tentang perlunya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi setiap guru, agar motivasi belajar siswa juga semakin meningkat.

**Kata Kunci :** Metode ‘moving groups’, Aktifitas Belajar, dan IPS

**PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Boyolangu secara umum berjalan lancar. Pada matapelajaran

IPS kelas VIII ketuntasan belajar individual (KKM) sebesar 75. Sedangkan secara klasikal peserta didik dinyatakan tuntas belajar apabila

yang memperoleh nilai paling rendah sama dengan KKM minimal 85%.

Kelas VIII-H pada saat kegiatan diskusi, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif. Kegiatan diskusi didominasi oleh siswa tertentu. Ketika masing-masing kelompok melakukan kegiatan presentasi, kelompok lain cenderung tidak memberikan tanggapan. Kegiatan diskusi yang dilakukan tetap kurang bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Pada saat dilakukan evaluasi, hasil belajar peserta didik masih kurang. Hal ini ditunjukkan bahwa secara individu, siswa yang sudah tuntas belajar 21 siswa atau sebesar 55,3%. Sedangkan yang belum tuntas belajar ada 17 siswa atau sebesar 44,7%. Jadi secara klasikal kegiatan pembelajaran belum tuntas belajar, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih hanya 55,3%.

Guru harus berupaya agar dapat menumbuhkan aktifitas belajar pada peserta didik, sehingga dalam setiap proses belajar mengajar peserta didik dapat secara aktif dan kreatif, memiliki semangat untuk belajar, dan merasa bahwa bahan ajar yang disampaikan bermanfaat bagi dirinya.

Untuk itu peran guru semakin besar dalam memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan guru harus dapat mengatasi kondisi-kondisi yang membuat peserta didik merasa kurang bergairah, kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Metode yang dianggap dapat menumbuhkan minat belajar pada peserta didik adalah 'moving groups'. 'Moving groups' merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan dengan cara berpindah-pindah tempat. Dengan berpindah tempat, diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan gairah kepada setiap peserta didik dalam mengikuti kegiatan diskusi. Jadi masing-masing anak dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa kelas VIII-H SMPN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung, dan sesuai dengan karakteristik permasalahan yang dihadapi oleh kelas tersebut, maka penulis ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Metode 'Moving Groups' Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Matapelajaran IPS Pada Siswa Kelas

VIII-H SMPN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung, Semester Gasal Tahun pelajaran 2015/2016”.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan metode ‘moving groups’ dapat meningkatkan aktifitas belajar matapelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII-H SMPN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung, Semester Gasal Tahun pelajaran 2015/2016?”.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktifitas belajar mata pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII-H SMPN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung, Semester Gasal Tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan metode ‘moving groups’.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Metode Diskusi**

Menurut Soetomo (1993: 153) berpendapat bahwa “metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberikan suatu persoalan (masalah) kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-

temannya”. Dalam kelompok diskusi siswa saling tukar informasi tentang permasalahan yang sedang dibahas. Perbedaan pendapat sering terjadi. Semakin banyak yang beda pendapat, maka keadaan diskusi akan semakin hidup.

Slameto (1991: 101) menyebutkan bahwa “diskusi kelompok ialah percakapan yang direncanakan atau dipersiapkan di antara tiga orang siswa atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin”. Percakapan diartikan sebagai adanya pendapat dari masing-masing anggota kelompok dalam ikut memberikan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan pikirannya masing-masing.

Dengan melaksanakan metode diskusi yang dilaksanakan dengan benar, maka suasana kelas akan menjadi semakin hidup. Aktifitas setiap siswa dalam kelompok akan semakin kelihatan. Diharapkan semua siswa berperan serta secara aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Dapat menerima pendapat dari anggota kelompok yang mempunyai pendapat berbeda juga mewarnai kehidupan diskusi. Semakin banyak yang berpendapat, maka kegiatan

diskusi semakin baik. Dalam diskusi, peran guru hanya sebagai pengatur lalu lintas dan penunjuk jalan dalam pelaksanaan diskusi. Pemecahan masalah diserahkan kepada semua siswa.

### **Moving Groups**

'Moving groups' merupakan kegiatan diskusi yang dirancang dengan cara setiap kelompok melakukan dua macam kegiatan yaitu membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Setelah membuat pertanyaan dari permasalahan yang diberikan, masing-masing kelompok berpindah ke tempat kelompok lain dengan meninggalkan pertanyaan yang telah dibuat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode 'moving groups' adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok dengan anggota 6 – 7 siswa.
- b. Setiap kelompok kelompok diberi materi yang berbeda.
- c. Setiap kelompok membuat soal (dua soal) sesuai materi beserta kunci jawabannya.
- d. Tiap kelompok berpindah tempat sambil membawa kunci jawaban masing-masing, tetapi soal ditinggal.

- e. Di tempat (meja baru) berikutnya, setiap kelompok mengerjakan pertanyaan yang dibuat oleh kelompok lain.
- f. Setiap kelompok berdiskusi mengerjakan soal.
- g. Secara bergiliran setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi.
- h. Kelompok pembuat soal memberikan tanggapan berdasarkan kunci jawaban yang dibuat.
- i. Kelompok lain boleh memberikan tanggapan.
- j. Guru bersama siswa membuat kesimpulan

### **Aktifitas Belajar**

Menurut Ramayulis (2008: 242), aktivitas belajar adalah seluruh peranan dan kemauan dikerahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pembelajaran) secara aktif'.

Jadi aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya

adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005 : 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Aktifitas belajar siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Latar Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Boyolangu Kabupaten Tulungagung, pada kelas VIII-H, dalam mata pelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas ini

dilaksanakan dalam tahun pelajaran 2015/2016, semester Gasal, dari bulan September 2015 sampai dengan Desember 2015. Siswa kelas VIII-H SMPN 1 Boyolangu, Kabupaten Tulungagung berjumlah 38 siswa. Tingkat kemampuan siswa berada pada tingkat menengah. Bahkan ada kecenderungan memiliki tingkat kemampuan menengah ke bawah.

### **Rancangan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Refleksi awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan aktifitas belajar siswa dalam memahami konsep dasar materi pelajaran pada siswa kelas VIII-H.
- b. Peneliti merumuskan permasalahan secara operasional yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.
- c. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan ini bersifat tentatif, sehingga sangat mungkin akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan di lapangan.

d. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang meliputi:

- 1) Menetapkan indikator-indikator desain pembelajaran dengan metode 'moving groups'.
- 2) Menyusun rancangan strategi belajar mengajar dengan metode 'moving groups'.
- 3) Menyusun metode dan alat perekam data yang berupa angket, catatan di lapangan, pedoman analisis, dan dokumen.
- 4) Menyusun rancangan pengolahan data, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- 5) Mempersiapkan penyusunan laporan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

### **Tahap-tahap Penelitian**

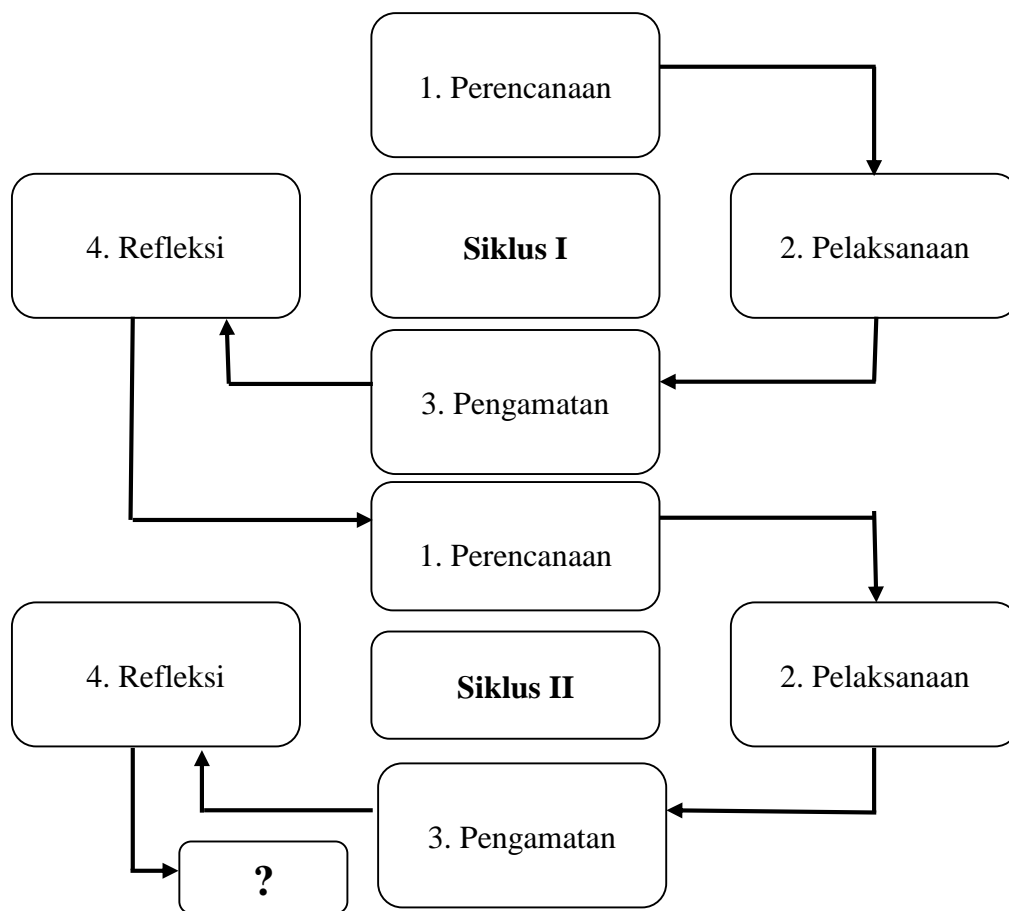
#### **Tahap Pra-Tindakan**

Kegiatan pra-tindakan dilakukan dengan cara observasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui metode apa saja yang diterapkan oleh guru kelas selama proses pembelajaran, serta mengetahui permasalahan yang terdapat di dalam proses belajar di kelas seperti aktifitas belajar siswa, motivasi belajar siswa. Selain itu juga diperoleh data tentang hasil belajar siswa.

#### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap-tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi dalam 2 siklus. Setiap siklus dibagi dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus, dilakukan dengan cara menyusun perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2006: 16):



Gambar : Model Rancangan Pelaksanaan Tindakan

### Instrumen Penelitian

#### Lembar Observasi/Pengamatan

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa, yaitu kerjasama siswa dalam kegiatan kelompok.

Untuk mengetahui kerjasama siswa melalui instrumen pengamatan, observer memberikan nilai skor

sesuai dengan hasil pengamatan (lampiran 1). Dalam lembar pedoman pengamatan disediakan empat (4) alternatif jawaban yaitu : skor 1 = tidak baik; skor 2 = kurang baik; skor 3 = baik; dan skor 4 = sangat baik. Observer hanya membubuhkan tanda centang ( ✓ ) pada kolom yang sudah tersedia.

Keterampilan kerja sama siswa dalam kelompok dapat dirumuskan dengan indikator sebagai berikut :

- a. Menghargai kesepakatan
- b. Berpartisipasi secara aktif
- c. Memberikan penghargaan dengan menunjukkan simpati
- d. Menerima tanggung jawab

- e. Mendorong partisipasi
- f. Membuat ringkasan dan kesimpulan

Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pelaksanaan keterampilan kerja sama siswa dalam kelompok, digunakan kualifikasi sebagai berikut:

Tabel : Kualifikasi Keterampilan Kerjasama Dalam Kelompok

No	Prosentase	Kualifikasi
1	0 – 49	Tidak baik
2	50 – 64	Kurang baik
3	65 – 84	Baik
4	85 – 100	Sangat baik

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Namun untuk memudahkan analisis, data kualitatif dikuantitatifkan dalam bentuk angka-angka. Selesai dianalisis secara kuantitatif, maka disimpulkan secara kualitatif. Kegiatan analisis data dilakukan untuk masing-masing kelompok data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Kerjasama dalam Kelompok

Menganalisis kerjasama siswa dalam kelompok kecil dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah hasil pengamatan masing-masing siswa dalam kelompok diskusi.
- b. Menghitung prosentase dari jumlah hasil pengamatan setiap siswa dalam kelompok dengan cara:

$$= \frac{\sum skor}{\sum skormaksimal} \times 100\%$$

- c. Menghitung prosentase dari jumlah seluruh siswa dengan cara:

$$= \frac{\sum skor\ seluruh\ siswa}{\sum skormaksimal\ seluruh\ siswa} \times 100\%$$

- d. Membandingkan prosentase hasil pengamatan tersebut dengan standar kualifikasi.



- e. Membuat kesimpulan dari perbandingan prosentase hasil pengamatan dengan standar kualifikasi.

## 2. Prestasi Belajar Siswa

Menganalisis prestasi belajar siswa dalam setiap siklus dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor hasil evaluasi masing-masing siswa.  
b. Menghitung prosentase jumlah skor yang diperoleh, dengan cara:

$$= \frac{\sum skor}{\sum skormaksimal} \times 100\%$$

- c. Membandingkan dengan standar ketuntasan belajar secara individual.  
d. Menghitung prosentase jumlah siswa yang sudah memperoleh skor 75 atau lebih dengan cara:

$$= \frac{\text{yang memperoleh } >75}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- e. Membandingkan dengan standar ketuntasan belajar secara klasikal.

## Siklus I

Pada siklus pertama, guru peneliti melakukan dua kali tatap muka. Setiap tatap muka terdiri dari dua jam pelajaran dengan waktu 40 menit setiap jam pelajaran. Pada siklus I secara keseluruhan membutuhkan waktu 160 menit. Setiap kali pertemuan, materi yang dibahas berbeda, tetapi merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya.

Siklus pertama dibagi dalam dua pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi. Kegiatan pada siklus I, dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

## HASIL PENELITIAN DAN

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Komponen	Waktu	Kegiatan
1	Kegiatan awal	15 menit	Mengadakan presensi kelas Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Guru menjelaskan metode yang digunakan Guru memberikan motivasi kepada siswa Guru mengadakan appersepsi.
2	Kegiatan inti	115 menit	Guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Ada dua kelompok yang beranggotakan 7 siswa. Jumlah kelompok ada 6 kelompok Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok. Siswa berdiskusi membuat soal dan kunci jawaban dalam kelompok kecil. Masing-masing kelompok berpindah tempat dengan membawa kunci jawaban dan meninggalkan pertanyaan yang dibuat. Guru membimbing kerja kelompok. Setiap kelompok melakukan presentasi. Guru membimbing siswa dalam melakukan presentasi. Kelompok lain memberikan tanggapan dengan menyampaikan pertanyaan, tanggapan atau saran. Guru membimbing tanya jawab. Guru dapat menambahkan pertanyaan untuk mempertajam masalah.
3	Kegiatan akhir	10 menit	Guru bersama siswa membuat kesimpulan
4	Evaluasi	20 menit	Guru mengadakan evaluasi akhir siklus I

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah di susun.

## c. Pengamatan

### 1) Kerjasama Siswa

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kerjasama siswa dalam kelompok, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kerjasama Kelompok

No	Nama Kelompok	Jumlah	%
1	Singa	97	67.36
2	Merpati	100	69.44
3	Jerapah	93	64.58
4	Kutilang	99	68.75
5	Gajah	115	68.45
6	Arwana	116	69.05
	Jumlah	620	
	Rata-rata	103,33	67,94

Berdasarkan table 4.2 tersebut di atas, jika dibandingkan dengan kualifikasi ketrampilan kerjasama dalam kelompok (tabel 3.1), maka kegiatan siswa dalam melakukan diskusi sudah cukup baik, yang ditunjukkan dengan rata-rata prosentase sebesar 67,94%. Namun masing-masing kelompok masih ada yang kurang baik, yaitu kelompok Jerapah, yang hanya memperoleh rata-rata prosentase sebesar 64,58 %.

### 2) Hasil Belajar Siswa

Sedangkan hasil belajar yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi setelah siklus I adalah sebagai berikut :

- Secara individual, siswa yang belum tuntas belajar ada 8 siswa (21,1%), sedangkan yang sudah tuntas belajar ada 30 siswa (78,9%).
- Secara klasikal kegiatan pembelajaran belum tuntas karena jumlah yang telah memperoleh nilai 75 atau lebih adalah 78,9%. Namun sudah terdapat kenaikan

jika dibandingkan dengan hasil evaluasi pada pra tindakan.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi dalam siklus I, maka kegiatan pembelajaran dapat direfleksikan sebagai berikut:

- Pada awal siklus pertama, pada saat guru menyampaikan tentang penggunaan metode dan ketentuannya, kondisi siswa masih diliputi rasa ketegangan.
- Pada saat guru membentuk kelompok pada pertemuan pertama, kondisi siswa cukup gaduh. Ada yang tidak setuju dengan anggota kelompoknya. Namun setelah mendapat penjelasan guru, siswa dapat menerima.
- Diantara kelompok ada yang merasa kekurangan buku sumber, sehingga kesulitan mencari jawaban.
- Guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok.
- Pada saat presentasi, situasi kelas didominasi oleh beberapa anak saja.
- Pada pertemuan pertama, waktu untuk diskusi kurang. Sehingga

guru harus menghentikan proses presentasi.

- Pada pertemuan kedua pengaturan waktu sudah cukup baik.
- Guru mengajak siswa untuk menyusun kesimpulan.
- Kerjasama kelompok yang dilakukan oleh siswa secara umum cukup baik, yaitu memperoleh rata-rata prosentase sebesar 67,94 %.
- Hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas, yaitu 78,9 % dari siswa yang sudah tuntas belajar.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dan berbagai pertimbangan, maka yang perlu diperhatikan oleh guru dalam siklus berikutnya sebagai berikut:

- Guru hendaknya dapat memberikan alternatif materi sebagai acuan untuk memecahkan permasalahan.
- Guru hendaknya dapat membagi rata diantara siswa yang berpartisipasi pada saat presentasi oleh kelompok.
- Guru hendaknya lebih mendorong siswa untuk dapat melakukan kerja ke-lompok.

- Bimbingan guru harus lebih intensif untuk menumbuhkan motivasi siswa.

### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

### 3. Siklus II

Tabel 4.3 Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No	Komponen	Waktu	Kegiatan
1	Kegiatan awal	15 menit	Mengadakan presensi kelas Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Guru menjelaskan metode mengajar yang digunakan Guru memberikan motivasi kepada siswa Guru mengadakan apersepsi.
2	Kegiatan inti	115 menit	Guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok. Siswa berdiskusi membuat pertanyaan dan kunci jawaban dalam kelompok. Masing-masing kelompok berpindah tempat dengan membawa kunci jawaban dan meninggalkan pertanyaan yang dibuat. Setiap kelompok mengerjakan pertanyaan yang ditinggalkan kelompok lain. Guru membimbing kerja kelompok secara intensif. Setiap kelompok melakukan presentasi. Guru membimbing siswa dalam melakukan presentasi. Kelompok lain memberikan tanggapan dengan menyampaikan pertanyaan, tanggapan atau saran. Guru membimbing tanya jawab. Guru dapat menambahkan pertanyaan untuk mempertajam masalah.
3	Kegiatan akhir	10 menit	Guru bersama siswa membuat kesimpulan
4	Evaluasi	20 menit	Guru mengadakan evaluasi akhir siklus II

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Secara umum pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun.

## c. Pengamatan

### 1) Kerjasama Kelompok

Hasil pengamatan sebagaimana dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kerjasama Kelompok Siklus II

No	Nama Kelompok	Jumlah	%
1	Singa	106	73.61
2	Merpati	105	72.92
3	Jerapah	101	70.14
4	Kutilang	109	75.69
5	Gajah	124	73,81
6	Arwana	127	75.60
	Jumlah	672	
	Rata-rata	112	73.63

Berdasarkan table 4.4 tersebut di atas, kegiatan siswa dalam melakukan diskusi sudah baik, yang ditunjukkan dengan rata-rata prosentase sebesar 73,63 %.

➤ Secara klasikal kegiatan pembelajaran sudah tuntas karena jumlah yang telah memperoleh nilai 75 atau lebih ada 86,8 %.

### 2) Hasil Belajar

Sedangkan hasil belajar siklus II sebagai berikut :

➤ Secara individual, siswa yang belum tuntas belajar ada 5 siswa (13,2 %), sedangkan yang sudah tuntas belajar ada 33 siswa (86,8 %).

## d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi dalam siklus II, maka kegiatan pembelajaran dapat direfleksikan sebagai berikut:

➤ Kegiatan diskusi sudah berjalan dengan baik dan lancar.

- Peran masing-masing siswa dalam kelompok sudah mulai merata.
  - Peran guru dalam memberikan bimbingan kepada setiap kelompok sudah banyak berkurang.
  - Pada saat presentasi, peran siswa juga sudah mulai merata.
  - Penyusunan kesimpulan sudah didominasi oleh siswa.
  - Kerjasama kelompok yang dilakukan oleh siswa secara umum sudah baik, yaitu memperoleh rata-rata prosentase sebesar 73,63%.
  - Hasil belajar siswa secara klasikal sudah tuntas, yaitu 86,8 % dari siswa yang sudah tuntas belajar.
- Guru lebih intensif dalam menggunakan metode mengajar yang dipilih.
  - Guru hendaknya selalu mendorong siswa untuk dapat melakukan kerja ke-lompok.
  - Bimbingan guru secara intensif perlu terus dikembangkan untuk menumbuhkan motivasi siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Ketrampilan Kerjasama Dalam Kelompok**

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kerjasama siswa dalam kelompok yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan berikut ini:

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dan berbagai pertimbangan, maka yang perlu diperhatikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar berikutnya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perbandingan Ketrampilan Kerjasama Diskusi Siklus I dan II

No	Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%
1	Singa	97	73.36	106	73.61
2	Merpati	100	79.44	105	72.92
3	Jerapah	93	74.58	101	70.14
4	Kutilang	99	78.75	109	75.69

5	Gajah	115	88,45	124	13,81
6	Arwana	116	89,05	127	15,60
	Jumlah	620		672	
	Rata-rata	103,33	87,94	112	13,63

Kerjasama siswa dalam kelompok diskusi sebagaimana tabel di atas, dapat diuraikan bahwa rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 67,94 %. Jadi kerjasama siswa dalam kelompok sudah cukup baik pada siklus I. Namun dalam siklus II, kerjasama siswa dalam kelompok mengalami peningkatan, yaitu menjadi 73,63 %. Jadi kerjasama siswa dalam kelompok sudah termasuk baik.

Dengan demikian kerjasama siswa dalam kelompok yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sudah baik.

#### Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II, maka dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Evaluasi

No	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas	
		Jml	%	Jml	%
1	Pra Tindakan	21	55,3	17	44,7
2	Siklus I	30	78,9	8	21,1
3	Siklus II	33	86,8	5	13,2

Hasil evaluasi menunjukkan terdapat kenaikan yang tuntas belajar dari 21 siswa (55,3%) pada pra tindakan menjadi 30 siswa (78,9 %) pada siklus I, dan menjadi 33 siswa (86,8 %) pada siklus II. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan

dari 17 siswa (44,7 %) pada pra tindakan, menjadi 8 siswa (21,1 %) pada siklus I, dan menjadi 5 siswa (13,2 %) pada siklus II.

Berdasarkan analisis hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, maka metode 'moving groups' yang



digunakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pelajaran IPS pada siswa kelas VIII-H SMPN 1 Boyolangu, semester Gasal tahun pelajaran 2015/2016.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dalam bab terdahulu, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kerjasama siswa dalam kelompok diskusi memperoleh rata-rata prosentase pada siklus I sebesar 67,94 %, dan meningkat pada siklus II menjadi 73,63 %. Jadi kerjasama siswa dalam kelompok sudah termasuk baik.
2. Prestasi belajar siswa mengalami kenaikan, yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi belajar yang tuntas belajar dari 21 siswa (55,3%) pada pra tindakan menjadi 30 siswa (78,9 %) pada siklus I, dan menjadi 33 siswa (86,8 %) pada siklus II.
3. Sedangkan yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 17 siswa (44,7%) pada pra tindakan, menjadi 8 siswa (21.1

%) pada siklus I, dan menjadi 5 siswa (13,2 %) pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ‘moving groups’ dapat meningkatkan aktifitas belajar pelajaran IPS pada siswa kelas VIII-H SMPN 1 Boyolangu, pada semester Gasal tahun pelajaran 2015/2016.

### **Saran-saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penggunaan metode ‘moving groups’ yang dilakukan secara intensif disertai kegiatan presentasi dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Kepada para guru diharapkan dapat memilih metode mengajar yang sesuai dan dilaksanakan secara intensif agar dapat meningkatkan aktifitas belajar dan prestasi belajar siswa.
2. Kepada Kepala Sekolah hendaknya dapat mengambil kebijakan tentang perlunya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi setiap guru, agar aktifitas belajar

siswa semakin meningkat sehingga prestasi belajarnya juga meningkat pula.

Soetomo. 1993. **Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar**. Surabaya: Usaha Nasional.

Usman, Moh.Uzer. 2000. **Mer Guru Profesional**. Bandung Remaja Rosdakarya

## DAFTAR RUJUKAN

Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. **Strategi Pembelajaran Aktif**. Yogyakarta: CTSD.

Miarsa, Yusufhadi. 1995. **Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Teknologi Pembelajaran**. Malang: IPTPI.

Mulyasa, E.. 2005. **Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Oemar Hamalik. 1992. **Psikologi Belajar dan Mengajar**. Bandung: Sinar Baru.

Oemar Hamalik. 2004. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara

Saiful Rachman, Yoto, Syarif Suhartadi, Suparti. 2006. **Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah**. Surabaya: SIC Bekerjasama Dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.

Sardiman. 2007. **Interaksi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo

Slameto. 1991. **Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)**. Jakarta: Bumi Aksara.